

Analisis pengaruh *fear of missing out* pada penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa di MAN 1 Kota Bogor

Fajri Fadhillah*

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

*ffadhillah96@gmail.com

Abstract

On the other hand, the use of social media in some cases has quite an impact on students' academic fields where they will experience a decrease in concentration in learning activities in class. One of the impacts that students will experience when using social media is Fear of Missing Out (FoMO). FoMO is a worry experienced by someone when other people are doing activities that are more enjoyable than or without them. The influence of social media at this time can also change the morals of today's students. This research aims to identify the influence of FOMO among social media users on student morals at MAN 1 Bogor City. In this research, the author chose descriptive research with the aim of explaining the influence of Fear of Missing Out on the use of social media on student morals. The qualitative approach aims to understand a phenomenon about what is experienced by the research subject, for example behavior, perceptions, interests, motivation, actions, by describing it through words, language and accurate information appropriate to the field. The research results show that students are currently affected by FOMO on social media which results in despicable and praiseworthy morals and teachers also have an important role in supervising their students' activities on social media and can educate students to be wise and responsible in using social media. The advice in this research is for students to be careful when using social media and for teachers to always supervise their students on social media.

Keywords: Student morals; FoMo; Social media

Abstrak

Pada sisi lain penggunaan sosial media dalam beberapa kasus cukup berpengaruh pada bidang akademik siswa di mana mereka akan mengalami penurunan konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Salah satu dampak yang akan dialami siswa pada penggunaan sosial media yaitu Fear Of Missing Out (FoMO). FoMO merupakan kekhawatiran yang dialami seseorang yang di mana orang lain sedang melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan dari pada atau tanpa dirinya. Pengaruh sosial media pada saat ini juga dapat mengubah akhlak pada siswa pada saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruhnya FOMO pada pengguna media sosial terhadap akhlak siswa di MAN 1 Kota Bogor. Dalam penelitian ini penulis memilih jenis penelitian deskriptif dengan tujuan menjelaskan terkait pengaruh Fear Of Missing Out pada penggunaan sosial media terhadap akhlak siswa. Pendekatan kualitatif bermaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, minat, motivasi, tindakan, dengan mendeskripsi melalui kata-kata, bahasa dan informasi akurat sesuai di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa pada saat ini terdampak FOMO pada sosial media yang menghasilkan akhlak tercela dan terpuji dan guru juga memiliki peran penting dalam mengawasi kegiatan siswanya di media sosial serta dapat mengedukasikan siswa agar bijak dan bertanggung jawab dalam menggunakan sosial media. Saran dalam penelitian ini untuk siswa agar berhati-hati dalam bersosial media dan untuk guru agar selalu mengawasi siswanya di sosial media.

Copyright (c) 2025 Fajri Fadhillah

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC-BY-SA)

Article Information: Submitted 23 October 2024, Accepted 28 February 2025, Published 28 February 2025

Kata Kunci: Akhlak siswa; FoMo; Media sosial

Pendahuluan

Semakin meningkatnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami pada manusia pada saat ini, cukup banyak dampak negatifnya terhadap sikap hidup dan perilakunya, baik sebagai manusia yang beragama, maupun sebagai makhluk individual dan sosial. Dampak negatif yang paling berbahaya di kehidupan manusia atas kemajuan yang dirasakan, didapati dengan munculnya kecenderungan menganggap bahwa satu-satunya yang bisa membahagiakan hidupnya adalah nilai material (Muvid, 2020). Sehingga manusia fokusnya mengejar materi, tanpa mengingat nilai-nilai spiritual yang seharusnya berfungsi untuk memelihara dan mengendalikan akhlak manusia. Manusia pasti akan kehilangan arah apabila nilai-nilai spiritual ditinggalkan, sehingga dapat terjerumus ke hal yang menyeleweng dan merusak akhlak. Contohnya, melakukan pencurian kepada teman ataupun saudaranya, bahkan penyelewengan seksual dan pembunuhan. Nilai-nilai spiritual yang dimaksudkan dalam Islam adalah ajaran agama yang berbentuk perintah, anjuran dan larangan yang seluruhnya berfungsi untuk membina kepribadian manusia dalam hubungan sebagai hamba Allah Swt. serta menjadi manusia yang bermasyarakat. Penggunaan sosial media yang berlebih pada kalangan siswa dapat mempengaruhi proses belajar siswa di sekolah. Dihimbau dari adanya sikap *Fear Of Missing Out* (FOMO) yang terjadi pada sosial media, apakah hal tersebut dapat mempengaruhi akhlak siswa di sekolah (Anggraini, Soeharto, Christyanto, Suryanto, & Buana, 2023).

Akhlak yang baik pada dasarnya dapat dilatih di dalam hidup kita, Allah SWT juga telah menganjurkan kepada umatnya agar mempunyai akhlak mulia dan menghindari akhlak yang buruk, jika perihal akhlak ini tidak dituntut kepada manusia pada hakikatnya Islam tidak memerintahkan hal-hal yang mustahil kepada umatnya. Pada dasarnya kemampuan dan ilmu pengetahuan bergantung pada setiap individu, salah satunya merupakan pendidikan akhlak, bahkan pendidikan hanya terbentuk secara formal di dalam sekolah saja, tetapi formal juga dalam lingkungannya (Rahman, 2019).

Dengan berkembangnya segala bidang kehidupan pada zaman saat ini, selalu memberikan kemajuan umat manusia di salah satu pihak, tapi juga kemunduran akhlak di pihak lain, demikian itu era informasi yang berkembang begitu pesat pada sekarang ini dengan berbagai banyak dampak negatif dan positifnya sudah memajukan pergeseran nilai moral, oleh sebab itu perilaku terpuji harus ditanamkan dalam diri dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari (Annisa, Padilah, Rulita, & Yuniar, 2022; Hendayani, 2019). Terdapat tujuan yang lebih baik dari sekedar hidup yang harus diwujudkan dan itu membutuhkan ilmu. Dengan adanya pendidikan yang tidak sekedar mewariskan kebudayaan dari satu generasi ke

generasi berikutnya, bahkan pendidikan juga mampu membentuk watak dan akhlak manusia sepenuhnya sehingga membawa masyarakat, bangsa dan negeri ke arah yang lebih maju dan berkembang.

Membentuk akhlak dipusatkan kepada pembentukan mental anak atau remaja supaya tidak menyimpang. Ajaran Islam membimbing umat manusia dimulai dari memperbaiki akhlaknya, jika akhlak manusia baik, maka keluarga, masyarakat dan bangsanya akan baik juga. Dengan akhlak, kehidupan manusia akan memiliki manfaat, bagus untuk kesenangan dirinya sendiri, juga untuk orang lain. Inti ajaran Islam merupakan untuk menyempurnakan akhlak manusia (Ahmadi, 2017).

Berdasarkan penelitian sebelumnya penelitian mengenai FoMo pernah diteliti oleh Anisa Fathan Kadri (2020) yang berjudul “Hubungan antara Kontrol Diri dengan FoMo pada mahasiswa pengguna Media Sosial di Universitas Islam Riau” juga menunjukkan hasil yang serupa yaitu menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan FoMo (*Fear Of Missing Out*) mahasiswa pengguna sosial media di universitas Islam Riau. Penelitian ini mengarah kepada kontrol diri seseorang jadi terdapat perbedaan dengan judul yang saya teliti berkaitan dengan akhlak siswa. Dengan adanya penelitian tentang FOMO pada media sosial ini diharapkan untuk guru agar bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman pada saat ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Adhi dan Mustamil dalam bukunya merupakan suatu penelitian untuk mengeksplorasi dan mengerti makna dari sebagian individu atau suatu kelompok orang yang dianggap datang dari masalah sosial atau kemanusiaan (Kusumastuti, 2019). Creswell juga menjelaskan lebih lanjut bahwa proses penelitian kualitatif ini mengaitkan upaya-upaya penting, contohnya mengajukan beberapa pertanyaan dan mengumpulkan data yang tertuju dari para partisipan, mengolah data secara induktif berawal dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum dan menjelaskan secara rinci arti dari data tersebut (Creswell, 2013).

Dalam penelitian ini penulis memilih jenis penelitian deskriptif dengan tujuan menjelaskan terkait pengaruh *Fear Of Missing Out* pada penggunaan sosial media terhadap akhlak siswa. Pendekatan kualitatif bermaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, minat, motivasi, tindakan, dengan mendeskripsi melalui kata-kata dan bahasa. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap yang ada di lapangan.

Lokasi dan waktu penelitian yaitu di MAN 1 Kota Bogor kompleks Bumi Menteng Asri Jl. Terapi Raya 11a, Parung Jambu RT No. 02, RW 11, Menteng, Kec. Bogor Barat, Kota Bogor. Dan dilaksanakan pada awal bulan April sampai akhir September 2024. Sumber data yang peneliti gunakan adalah data primer dan data sekunder.

Sumber data digunakan dalam melengkapi dokumen untuk mendapatkan data tambahan yang akurat dan terdapat 6 responden yaitu tiga guru dan tiga siswa.

Dalam jurnal Elma dan Rika penelitian ini untuk uji kredibilitas peneliti memakai triangulasi (Sutriani, 2019). Moleong juga mendeskripsikan bahwa triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk kebutuhan pengecekan data, atau sering disebut bahwa triangulasi sebagai pembandingan data. Dijelaskan juga oleh Sugiyono (2016) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menyatukan dari berbagai macam tahnik pengumpulan data dan sumber data yang ada, triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data penelitian, dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data penelitian yang didapat (Moleong, 2019). Teknik analisis data merupakan hal yang paling penting dalam menentukan suatu penelitian, dengan adanya analisis data dapat menyimpulkan dari sebuah hasil penelitian. Ada empat aktivitas dalam menganalisis data di antaranya reduksi, penyajian data, analisis data, dan penarikan kesimpulan (Rijali, 2019).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa di MAN 1 Kota Bogor bahwasanya FOMO ini terjadi pada lingkungan sekolah khususnya di MAN 1 Kota Bogor. Jika dilihat dari indikator-indikator FOMO terjadi pada lingkungan siswa, tetapi FOMO ini dapat memberikan dampak yang berbeda pada individu siswa, dampak tersebut bisa menimbulkan perilaku positif dan negatif. Pada sudut pandang siswa, sebagian siswa sepakat jika dirinya merasa bahwasanya FOMO itu dapat mempengaruhi perilakunya.

Dengan mudahnya mengakses sosial media pada saat ini dapat mempengaruhi perubahan budaya pada masyarakat, khususnya pada kalangan siswa yang berdampak pada proses pembelajaran, dan dapat mempengaruhi siswa dalam membentuk akidah sesuai dengan ajaran Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, bahwasanya guru juga sangat berperan penting dalam membentuk dan mengawasi karakter siswa tidak hanya di dalam kelas tetapi pada penggunaan sosial media. Menurut pandangan siswa bahwasanya dengan kemudahan mengakses sosial media ini dapat mengganggu konsentrasi mereka sehingga mempengaruhi proses pembelajarannya.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru di atas dapat dinyatakan bahwasanya terjadi sebuah perbedaan pada siswa sebelumnya yang tidak ketergantungan sosial media dibandingkan dengan siswa sekarang yang dapat dikatakan sangat terpengaruh oleh sosial media. Dari pernyataan beberapa guru bahwa adanya perbedaan pada proses pembelajaran dan perilaku siswa di dalam maupun di luar kelas, salah satu contoh dari perbedaannya yaitu ketika proses

pembelajaran pada siswa saat ini banyak siswa yang terpengaruhi fokusnya ketika proses pembelajaran dikarenakan terganggu oleh penggunaan HP.

Kemudian berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru. Ada sebagian siswa yang mengalami kecemasan dan kekhawatiran dalam bersosialisasi pada lingkungan sekolah yang di sebabkan oleh FOMO. Menurut penjelasan dari guru bahwasanya ada beberapa siswa yang merasa dirinya tertinggal dengan temannya sehingga dirinya merasa cemas dan khawatir karena tertinggal oleh temannya. Oleh karena itu, siswa tersebut menjadi malas dan kehilangan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan guru akhlak bahwa sosial media berpengaruh pada perubahan akhlak siswa salah satu contohnya adalah akhlak kepada guru di sekolah ketika siswa bertemu dengan guru yang tidak mengajarnya di kelasnya lebih cuek atau tidak saling bertegur dan juga dari segi tutur bahasa siswa yang di mana siswa pada saat ini yang sudah terpengaruhi oleh sosial media tutur bahasanya kurang baik, mungkin mereka mencontohkan yang ada di sosial media. Dari permasalahan yang ada di atas guru mempunyai peran penting dalam memperhatikan siswa di sekolah maupun di sosial media.

Dari wawancara dengan guru dan siswa ternyata ada salah satu siswa juga yang bisa mempengaruhi akhlak siswa lainnya dari segi positif dan negatif di dalam lingkungan atau kelas mereka, tetapi yang terjadi di lapangan juga memang banyak siswa yang bisa mempengaruhi akhlak temannya, salah satu faktornya dari sosial media yang mereka gunakan seperti mengikuti tren kemudian mengajak temannya untuk mengikuti tren tersebut tanpa memikirkan dampak yang diberikan dari tren tersebut. Bahwa siswa dapat mengatur waktunya untuk menggunakan untuk bermain sosial media di setiap harinya tanpa mengabaikan tugas sekolahnya dan pada sebagian siswa juga memiliki perbedaan dalam kebiasaan menggunakan sosial media antara hari sekolah dan hari libur.

Kemudian dari hasil wawancara dengan guru bahwa membentuk akhlak siswa pada saat ini adalah membimbing siswa dari sosial medianya dan mengedukasinya untuk menggunakan sosial media secara bijak dan bertanggung jawab. Bahwasanya penulis dapat menyimpulkan bahwa FOMO pada sosial media itu dapat mempengaruhi akhlak siswa di MAN 1 Kota Bogor. dan penulis juga mengutip dari hasil penelitian Dede Setiawan, Arif Rahman, dan Irfan Ramdan (2019) dalam jurnalnya bahwa media sosial memiliki banyak pengaruh baik yang bersifat positif maupun negatif terhadap akhlak siswa, semuanya tergantung kesiapan siswa dalam menggunakannya, dan kontrol dari pihak guru maupun keluarga, sehingga dapat memberi pengaruh positif maupun negatif.

Kesimpulan

Sosial media pada saat ini sering mengganggu konsentrasi belajar pada mereka dan menyebabkan perbedaan dalam perilaku dibandingkan dengan siswa

sebelumnya yang kurang terpenuhi oleh sosial media. Ada sebagian siswa yang terindikasi FOMO cenderung menghasilkan perilaku negatif tetapi ada beberapa siswa yang terdampak FOMO yang positif. Jadi dapat disimpulkan berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa bahwa pengaruh *Fear Of Missing Out* pada penggunaan sosial media terhadap akhlak siswa dapat berpengaruh terhadap akhlak siswa di MAN 1 Kota Bogor.

Salah satu faktor utama adalah akses mudah ke media sosial, yang memungkinkan siswa terhubung dengan teman-teman dan mengikuti tren dengan cepat. Perbandingan sosial juga berperan, di mana siswa sering membandingkan diri mereka dengan teman-teman di media sosial, menimbulkan rasa cemas dan khawatir tertinggal. Selain itu, pengaruh teman sebaya sangat signifikan, karena siswa cenderung mengikuti perilaku dan tren yang ada. Kecemasan sosial juga muncul, terutama pada siswa yang merasa tidak nyaman dalam berinteraksi

Untuk mengatasi FOMO, pendidikan dan edukasi tentang penggunaan media sosial yang bijak sangat penting, sehingga guru dan orang tua dapat menjelaskan dampak positif dan negatifnya. Pembimbingan karakter oleh guru harus dilakukan secara aktif, baik di dalam maupun di luar kelas. Mengedukasi siswa tentang pengaturan waktu penggunaan media sosial juga krusial agar tidak mengganggu proses pembelajaran. Selain itu, penting untuk membangun kesadaran siswa terhadap perasaan FOMO dan cara mengelolanya dengan baik.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, A. (2017). *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Para Remaja* (Doctoral dissertation). UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten.
- Anggraini, C. N., Soeharto, D. R. H., Christyanto, A. Y., Suryanto, A., & Buana, M. D. (2023). *Refleksi Kesadaran Bermedia*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Annisa, N., Padilah, N., Rulita, R., & Yuniar, R. (2022). Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(9), 837–849. doi: 10.36418/japendi.v3i9.1159
- Creswell, J. (2013). *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hendayani, M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183. doi: 10.36667/jppi.v7i2.368
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Muvid, M. B. (2020). *Tasawuf Kontemporer*. Amzah.
- Rahman, M. H. (2019). Metode Mendidik Akhlak Anak Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 1(2), 30–49. doi: 10.24235/equalita.v1i2.5459
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95. doi: 10.18592/alhadharah.v17i33.2374
- Setiawan, D., Rahman, A., & Ramadhan, I. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa: (Studi Kasus di Lembaga Pendidikan Fikar School). *Mozaic : Islam Nusantara*, 5(1), 73–84. doi: 10.47776/mozaic.v5i1.133
- Sugiono, S. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Vol. 288). Bandung: Alfabeta.
- Sutriani, E. (2019). *Analisis data dan pengecekan keabsahan data*. OSF.